



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA,2 (10),(2023) 93-104



P-ISSN : 2442-4323
E-ISSN : 2599 0071

Received : Oktober 2023
Revision : Oktober 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS VI SDN 001 KECAMATAN BELAKANG PADANG

IMPLEMENTATION OF INFORMATION SERVICES IN INCREASING READING INTEREST IN CLASS VI STUDENTS OF SDN 001 SDN BELAKANG PADANG

Gika Perbina Ginting¹, Ramdani², Junierissa Marpaung³, Wilda Fasim Hasibuan⁴

¹(Bimbingan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹gintinggikaperbina@gmail.com, ²ramdani@fkip.unrika.ac.id, ³junierissa_marpaung@yahoo.com

Abstrak

Minat baca merupakan ketertarikan pada kegiatan membaca untuk mendapatkan sebuah makna atau tujuan dari apa yang dibaca. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber langsung dari lokasi penelitian dan kejadian sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang. Dalam penelitian ini guru kelas menjadi informan kunci yang dipandang dapat memberikan data yang luas dan mendalam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa seperti, kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca, siswa lebih suka bermain dari pada membaca dan terbiasanya siswa menggunakan gadget elektronik untuk mencari tontonan dan hiburan yang mereka minati. Setelah layanan informasi diimplementasikan minat baca siswa menjadi meningkat meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan.

Kata Kunci; Layanan Informasi, Minat Baca

Abstract

Interest in reading is a reading activities to obtain a meaning or purpose from what is read. Students' low interest in reading is caused by two factors, internal factors and external factors. This research uses qualitative research with descriptive methods, this research prioritizes events that originate directly from the research location and actual events at the research location. The subject of this research is the sixth grade teacher at SDN 001, Belakang Padang. In this research, the class teacher is the key informant who is seen as able to provide broad and in-depth data. Sampling in this study used the snowball sampling technique. The results of this study show that the reading interest of class VI students at SDN 001, Belakang Padang is still in the low category. This can be seen from several factors that cause students' low interest in reading, such as students' lack of reading habits, students preferring to play rather than reading and students' habit of using electronic gadgets to look for shows and entertainment that they are interested in. After the information service was implemented, students' interest in reading increased, although there were still some students who had not shown any changes.

Keywords; Information Services, Interest Reading

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting untuk dibudayakan. Terlebih di era informasi seperti sekarang ini aktivitas membaca merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap orang. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks (Abidin, dkk, 2017: 160). Dengan demikian, budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca berarti menterjemahkan dan menginterpretasikan lambang-lambang atau huruf, dalam bahasa yang diresapi oleh pembaca (Faradina, 2017). Melalui membaca kemampuan seseorang dapat ditingkatkan terutama dalam hal memahami berbagai konsep. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa (Suragangga, 2017).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Mengutip dari laporan riset Central Connecticut State University di 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan data statistik dari The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan minat baca masyarakat Indonesia, sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Hal itu menjadikan hanya ada satu orang Indonesia yang rajin membaca dari 1.000 orang di negeri ini. Selanjutnya, dari data penelitian yang digelar United Nations Development Programme (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia tergolong masih rendah, yaitu 14,6%. Jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang memiliki persentase hingga 28%. Berdasarkan hasil asesmen nasional (AN) 2021 menunjukkan Indonesia mengalami darurat literasi. Sebab, 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi (Retno, 2021).

Membaca merupakan aktivitas yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ingin menguasai dunia hendaklah banyak membaca, bahkan muncul sebuah uraian bahwa “membaca merupakan jendela dunia”. Kalimat ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan (Yamin, 2010). Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku,

pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.

Pada usia anak yang menuju ke usia remaja, sangat membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan membaca pada anak. Kegiatan anak membaca juga berhubungan dengan minat. Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal atau kegiatan. Minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, dorongan dari dalam diri tersebut yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, dan dorongan yang kuat tersebut akan mempengaruhi bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan keinginan dan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan (Shaleh, Abdul Rahman, 2009). Minat merupakan persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif (Ormroad, 2012).

Ketika anak sudah memiliki minat dalam suatu hal, pastinya anak akan menjadi lebih antusias dan bergembira ketika melakukan kegiatan yang ia sukai. Minat sangat diperlukan, karena dengan adanya minat kegiatan yang dilakukan anak akan menjadi lebih membahagiakan dirinya dan dia akan melakukannya dengan sukarela tanpa ada paksaan dari manapun. Minat membaca adalah adanya ketertarikan pada kegiatan membaca untuk mendapatkan sebuah makna atau tujuan dari apa yang dibaca, melakukan kegiatan membaca dengan penuh kesadaran dan kegembiraan ketika melakukannya. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menggunakan waktu luang serta meluangkan waktu yang ia punya untuk membaca, karena dia sadar bahwasannya dengan dia membaca dia dapat mengetahui berbagai informasi dari yang dia baca.

Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap (Djarwo, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku (Solahudin, 2022). Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Handayani & Mahrita, 2021). Lingkungan sekolah

yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone juga mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa di sekolah.

SD Negeri 001 yang beralamat di Jl. Sulawesi, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang ini merupakan salah satu sekolah tertua yang berada di Belakang Padang. Sekolah ini dilengkapi dengan kelas, lapangan, musholla dan juga perpustakaan. Siswa SD Negeri 001 Belakang Padang saat ini belum menerapkan program literasi yang telah direncanakan sekolah, sehingga peran guru BK sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan minat baca siswa SDN 001 Belakang Padang, terutama siswa kelas VI sebagai siswa tingkat tertinggi di sekolah dasar. Untuk meningkatkan minat baca siswa, guru BK dapat memberikan pelayanan melalui Layanan Informasi.

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, karir, dan pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya memadai. Layanan informasi berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman (Rukaya, 2019).

Layanan informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat baca siswa karena dengan layanan informasi siswa mendapatkan pengetahuan berupa betapa pentingnya membaca. Karena tanpa mereka membaca, mereka tidak akan mengetahui hal-hal baru dan tidak mengetahui kejadian-kejadian yang sedang terjadi saat ini serta mereka tidak mengetahui informasi-informasi terbaru yang sedang berkembang. Guru BK memberikan layanan informasi mengenai membaca itu sangat penting, karena membaca sangat diperlukan siswa untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang. Dengan membaca dapat menghantarkan siswa kepada cita-citanya agar cita-citanya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkannya.

A. Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti 2004 layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Nurihsan (2006: 19) menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan

yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Sedangkan menurut Tohirin 2013 mengungkapkan bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling, lebih jauh lagi layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan informasi dengan permasalahan individu.

Berdasarkan uraian maka di atas dapat dikemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik melalui informasi pendidikan, jabatan, keluarga dan masyarakat. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Tujuan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan (1987: 89), ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

1. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
2. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi.
3. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
4. Membantu siswa untuk untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
5. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
6. Menyediakan batuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
2. Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara

intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.

3. Membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.
4. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri
5. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

B. Minat Baca

Menurut Ahmad Susanto minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Kartini Kartono menjelaskan bahwa, minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan, kognitif dan kemauan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008). Artinya, membaca merupakan suatu usaha untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan penulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Sabarti Akhadiah dkk (1991: 22) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa minat baca merupakan keinginan atau kegemaran yang dimiliki individu dalam mengeja atau

melafalkan huruf dan kata-kata untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar (Farida Rahim, 2005).

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber langsung dari lokasi penelitian dan kejadian sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan kalimat yang diperoleh dari situasi lapangan, sumber data dan masalah yang diselidiki (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara luas dan mendalam. Khawatirnya, jika dilakukan dengan kuantitatif sasaran penelitian tidak mampu mengungkapkan permasalahan yang dikaji. Sehingga peneliti harus ke lapangan mewawancarai sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada suatu latar belakang masalah alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rukin, 2021). Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteks menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian serta dalam *natural setting* (A. Muri Yusuf, 2014). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian baik berupa gambar, kata maupun kejadian dalam *natural*

setting.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Kecamatan Belakang Padang yang beralamat di Jl. Sulawesi, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini sejalan dengan bidang yang peneliti tekuni yaitu bimbingan dan konseling.
2. Sekolah SD Negeri 001 Kecamatan Belakang Padang terbuka untuk melakukan pembaharuan dengan penelitian.
3. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Juli 2022 sampai 30 September 2022 yang digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca siswa kelas VI SDN 001 Belakang Padang, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang diperlukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang. Dalam penelitian ini guru kelas menjadi informan kunci yang dipandang dapat memberikan data yang luas dan mendalam. Jika dengan informan tersebut belum mampu memberikan data yang dibutuhkan, maka peneliti mencari informan lain yang dapat dijadikan sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi banyak (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Minat membaca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari uraian informan sebagai berikut.

“Saat ini saya mengajar di kelas VI dan di kelas saya tersebut untuk minat membaca siswa cukup rendah, mereka tidak terbiasa untuk membaca buku. Karena di era yang sekarang yang serba digital siswa sudah lebih terbiasa dengan gadget elektronik, yang di mana di dalam gadget tersebut semuanya ada. Seperti tontonan maupun hiburan semuanya ada di sana. Jadi, siswa merasa tidak tertarik lagi untuk

membaca, apalagi membaca buku. Kalaupun mereka memiliki minat membaca, buku haruslah yang memiliki visual gambar yang menarik”.

Kemudian faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang yaitu dikarenakan siswa tidak terbiasa membaca dan siswa sudah lebih terbiasa menggunakan *gadget* elektronik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Faktor lainnya yaitu, di mana siswa lebih suka bermain dari pada membaca buku. Hal ini dapat diketahui dari uraian informan sebagai berikut.

“Karena di era yang sekarang yang serba digital siswa sudah lebih terbiasa dengan gadget elektronik, yang di mana di dalam gadget tersebut semuanya ada. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa yaitu karena siswa tidak terbiasa membaca, mungkin di lingkungannya tidak ada bacaan-bacaan yang menarik untuk mereka baca, dan siswa lebih suka bermain dari pada membaca buku”.

Guru sudah memberikan upaya dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang, tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini dapat diketahui dari uraian informan sebagai berikut.

“Upaya yang sudah diberikan oleh guru untuk dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mengadakan pojok membaca di kelas. Pojok membaca ini difasilitasi dengan buku-buku bacaan. Buku bacaan ini di dapat dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah meminjamkan buku ke setiap kelas berdasarkan jumlah siswanya masing-masing dengan judul buku yang berbeda-beda. Dalam seminggu siswa bebas membaca yang mana saja, bergantian dengan teman-temannya. Setelah seminggu, buku akan dikembalikan ke perpustakaan dan menggantinya dengan bacaan yang baru. Tetapi jika tidak disuruh atau jika tidak diawasi maka siswa tidak akan mau membaca buku yang telah disediakan”.

Dari temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat membaca siswa yaitu karena siswa tidak terbiasa membaca dan siswa lebih suka bermain dan lebih terbiasa menggunakan *gadget* elektronik untuk mencari tontonan dan hiburan yang mereka inginkan. Guru juga sudah memberikan upaya guna dapat meningkatkan minat membaca siswa seperti dengan mengadakan pojok membaca di kelas. Tetapi upaya tersebut belum sepenuhnya dapat meningkatkan minat membaca siswa.

PEMBAHASAN

Dari temuan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa minat membaca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang tersebut berada pada kategori rendah. Maka dari itu, peneliti mengimplementasikan layanan informasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun layanan informasi yang dilaksanakan sebagai berikut.

1. Perencanaan: Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan menetapkan materi sebagai isi layanan seperti, cara meningkatkan semangat membaca, percaya diri dalam membaca, ketertarikan dalam membaca dan cara membaca cepat. Menetapkan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang menetapkan narasumber dalam hal ini disampaikan oleh peneliti dan didampingi oleh guru kelas, menyiapkan perangkat seperti RPL dan media layanan seperti *infocus*, *laptop* dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan: Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan semangat peserta layanan, memberikan layanan yang bertemakan cara meningkatkan semangat membaca, percaya diri dalam membaca, ketertarikan dalam membaca dan cara membaca cepat. dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media layanan.
3. Evaluasi: mengevaluasi pelaksanaan dan hasil layanan yang telah dilaksanakan.
4. Tindak lanjut: Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
5. Laporan: Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Ketika layanan informasi telah diberikan oleh peneliti kepada siswa, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perubahan baik dan perubahan yang positif dengan apa yang disampaikan oleh peneliti, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menunjukkan perubahan baik tersebut. Peneliti bersama dengan guru kelas selalu memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca. Karena ketika siswa melakukan kegiatan membaca, siswa juga belajar. Karena membaca dan belajar adalah dua hal yang beriringan tidak dapat dipisahkan satu sama lain

KESIMPULAN

Minat baca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa seperti, kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca, siswa lebih suka bermain dari pada membaca dan terbiasanya siswa menggunakan *gadget* elektronik untuk mencari tontonan dan hiburan yang mereka minati.

Implementasi layanan informasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI SDN 001 Kecamatan Belakang Padang sudah berjalan dengan baik dan lancar. Layanan informasi yang telah diberikan dalam meningkatkan minat baca siswa mengalami perubahan yang baik ke dalam diri siswa. Meskipun belum sepenuhnya tetapi ada beberapa siswa yang mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi oleh peneliti.

REFERENSI

- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Elendiana, Magdalena. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2. No. 1.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konsling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kartini Kartono. (1998). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Ormroad, Jeanne Ellis. (2012). *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Prayitno & Eman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno, H. (2021). *Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO hanya 0,001 persen*. Bandung: Portal Bandung. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/download/68148/39684>
- Rukaya. (2019). *Aku Bimbangan dan Konselin* . Bogor: Guepedia.
- Rukin. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.